

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun 2020 ini merupakan tahun terberat bagi semua orang, dimana pandemic covid-19 masih terjadi di Pameungpeuk Kabupaten Bandung dan daerah lainnya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan dalam situasi pandemic ini. Diantaranya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan metoda daring atau online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

Disaat pandemic covid-19 ini proses belajar mengajar dirubah yang awalnya belajar didalam ruangan dan bertatap muka langsung dengan guru menjadi pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas Pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. (Argaheni, 2020)

Pembelajaran dalam jaringan (daring) ini diimplementasikan dengan berbagai cara oleh para guru. Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa maupun siswa. Kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan secara daring ini dapat digunakan dalam berbagai platform untuk membantu dalam mengerjakan tugas.

Namun implementasi tersebut masih kurang maksimal dan masih ada ketidaksiapan dari para guru untuk melakukan pembelajaran daring ini, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik, seperti yang dirasakan oleh para guru di MTs Persis 03 Pameungpeuk dimana para guru kesulitan untuk mengajarkan materi pesantren dan sulit untuk mencari metode yang tepat untuk setor hafalan kepada siswa-siswanya.

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangan. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang. Belum lagi kurangnya pengetahuan teknologi para guru, bingungnya orangtua yang mendampingi anaknya untuk belajar dirumah dan siswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas membuat para siswa menjadi cemas.

Kecemasan merupakan bentuk cobaan dari Allah SWT, terdapat dalam QS.

Al-Baqarah : 155

وَلَنذِئَبَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS.Al-Baqarah : 155)*

Cemas yang berkepanjangan dan terus-menerus akan berakibat stress yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Stress merupakan suatu kondisi yang disebabkan ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau system social individu. (Mufadhal Barseli, 2017)

Stress akademik menurut Rahmawati (Mufadhal Barseli, 2017) adalah suatu kondisi atau keadaan dimana terjadi ketidak sesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya yang dimiliki siswa, sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tuntutan dan tekanan. Alfin juga mengatakan bahwa stress muncul karena adanya tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi akademik yang semakin meningkat sehingga mereka terbebani oleh berbagai tekanan.

Sumber stress yang dialami para siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk saat pembelajaran daring ini diantaranya ialah fasilitas kurang memadai seperti media elektronik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sinyal tidak stabil, tidak ada paket internet, situasi yang monoton dan tidak kondusif, kebisingan di area rumah, tugas yang menumpuk, banyak hafalan yang diberikan oleh asatidz, pekerjaan rumah yang harus dikerajakan dan deadline tugas sekolah.

Masalah-masalah yang dialami siswa jika tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Yang menyebabkan hilangnya gairah belajar, menurunnya semangat belajar, konsentrasi

dan daya pikir pun menurun. Salah satu cara untuk menangani stress akademik yang dialami oleh siswa yaitu dengan melakukan konseling individu dengan guru Konseling dan Konseling di sekolah.

Layanan Konseling individu diadakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Cara untuk memecahkan masalah disebut dengan koping. Koping sering disamakan dengan adjustment (penyesuaian diri), namun koping juga sering dimaknai sebagai cara untuk memecahkan masalah (problem solving).

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) mengatakan bahwa keadaan stress yang dialami seseorang akan menimbulkan efek yang kurang menguntungkan baik secara fisiologis maupun psikologis, individu tidak akan membiarkan efek negative ini terus terjadi, ia akan melakukan suatu tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang diambil individu ini dinamakan strategi koping.

Guru BK MTs Persis 03 Pameungpeuk menyarankan kepada siswa yang mengalami kendala-kendala saat melakukan kegiatan pembelajaran secara daring untuk melakukan konseling individu dengan guru BK disekolahnya. Pemecahan masalah dapat ditangani secara daring jika permasalahan siswa tergolong masih ringan dan guru BK dapat memanggil siswa untuk datang ke sekolah dan melakukan konseling individual secara langsung jika masalah siswa tergolong sulit diatasi.

Seperti Permasalahan-permasalah siswa MTS Persis 03 Pamengpeuk yang tergolong ringan ialah media pembelajaran yang kurang memadai, dan permasalahan yang tergolong sulit untuk diatasi seperti siswa yang tidak pernah

mengerjakan tugas yang telah diberikan, tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran karena tidak mengerti dan tidak ingin sekolah atau ingin keluar sekolah karena proses pembelajaran menggunakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP KOPING SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19” penelitian ini bertujuan untuk membantu para siswa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami dimasa pandemic covid-19 ini dengan menggunakan strategi koping agar para siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

#### B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konseling individu siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk di masa Pandemi covid-19?
2. Bagaimana kondisi koping siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk di masa Pandemi covid-19?
3. Bagaimana pengaruh konseling individu terhadap koping dimasa pandemic covid-19 pada siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk?

### C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konseling individu siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk di masa pandemic covid-19
2. Mengetahui kondisi koping siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk di masa pandemic covid-19
3. Mengetahui pengaruh konseling individual terhadap koping siswa dimasa pandemic covid-19 pada siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya :

1. Kegunaan akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca khususnya bagi jurusan Konseling Konseling Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran bagi Madrasah Tsanawiyah dan para guru BK dalam pelaksanaan Konseling dan Konseling Individual serta membantu memahami kondisi para siswa.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Hasil Penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

a. Dari penelitian sebelumnya (Livana PH, 2020) yang berjudul “ Tugas Pembelajaran penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19” penelitian ini memeparkan bahwa penyebab stress mahasiswa selama pandemic covid-19 ini menunjukkan 57,8% mahasiswa merasa bosan belajar dirumah saja dan system pembelajaran yang padat sehingga tugas menjadi menumpuk. Hasil penelitian ini diperkuat dengan mayoritas responden yang mengalami stress dan dapat diatasi dengan statregi koping yang berfokus pada emosi.

b. Dari penelitian sebelumnya yang berjudul “ Pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi koping (emotion focused koping) dalam mereduksi stress (Revi Alvionita, 2020)” penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan stretegi koping (emotion focused) dalam mereduksi stress anak. Setelah diberika layanan konseling kelompok tingkat stress mengalami penurunan.

### 2. Landasan Teoritis

Istilah konseling berasal dari kata “counselling” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “to counsel” secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat

atau anjuran kepada orang lain secara tatap muka (face to face). Jadi, counselling berarti pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (face to face). (Amin, 2015)

Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. (Willis, 2013)

Konseling individu adalah kunci dari semua konseling dan konseling. Karena jika menguasai Teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap dan perilaku. (Holipah, 2011)

Indikator keberhasilan konseling individu yaitu, menurunnya kecemasan konseli, adanya perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik, serta adanya rencana hidup yang akan datang dengan program yang jelas. Terjadinya perubahan positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orangtua, guru, teman, keadaan yang tidak menggantungkan dan sebagainya. Konseli sudah bisa realistic dan percaya diri (S.Willis, 2010)

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari Pendidikan itu berbeda, dasar dari Pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU No.12/19945 Bab III pasal 4 “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia.”

Dalam Kesehatan mental, koping termasuk konsep sentral. Koping berasal dari kata koping yang artinya pengentasan/penanggulangan (to cope with = mengatasi, menanggulangi). (siswanto, 2007) Koping sering dimaknai sebagai apa yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan/luka/kehilangan/ancaman. Perilaku koping dapat dikatakan sebagai transaksi yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi berbagai tuntutan baik internal maupun eksternal.

Dari pengertian diatas koping merupakan : (1) respon perilaku dan fikiran terhadap stress; (2) penanggulangan sumber yang ada pada diri individu atau lingkungan sekitar; (3) pelaksanaannya dilakukan secara sadar oleh individu; dan (4) bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi pada diri individu dan dari luar.

Tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh dengan tekanan dinamakan strategi koping. Strategi koping dilakukan untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang menekan, menantang, dan membebani

individu. Sumberdaya koping yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada strategi koping yang akan dilakukan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

Table 1. Operasionalisasi Variabel

<b><u>Konseling Individual</u></b>	<b><u>Koping</u></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>-Menurunnya kecemasan konseli</li> <li>-Adanya perubahan perilaku konseli</li> <li>-Sehat dan dinamik</li> <li>-Adanya rencana hidup yang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Respon perilaku dan fikiran</li> <li>-Penanggulangan sumber pada diri individu</li> <li>-Mengurangi Konflik yang terjadi</li> </ul>

#### F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empiric melalui Analisa data di lapangan, tidak semua penelitian memerlukan hipotesis (Abdullah, 2015) Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling individu terhadap coping siswa dimasa Pandemi covid-19 siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara konseling individu terhadap coping siswa dimasa Pandemi covid-19 siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk.

## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Tsanawiyah 03 Pameungpeuk yang beralamat di Jl. Raya Banjaran No.447 Desa Langonsari, Kec.Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti mengetahui tentang adanya sebuah permasalahan yang peneliti uraikan dalam latar belakang.

### 2. Paradigma Pendekatan

Paradigma merupakan pola pikir untuk menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, hipotesis dirumuskan berdasarkan teori, jenis dan jumlah hipotesis, serta Teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2008) Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Dalam memaknai realitas sosial, positivistik berasumsi bahwa setiap peristiwa adalah sama dan dapat diterjemahkan dalam angka-angka dengan rumusan baku, memiliki pola yang teratur dan dapat dipelajari.

Dengan paradigma tersebut, maka secara otomatis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Sitoyo S. , 2015)

Definisi lain juga menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table dan grafik.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif survei. Penelitian deskriptif dengan pendekatan survei ini digunakan untuk memephritungkan hubungan-hubungan antara variable-variabel, lebih menggunakan data yang ada untuk memecahkan masalah yang ada dari pada pengujian hipotesis dan mengukur gejala-gejala yang ada.

Gejala-gejala dalam penelitian ini ialah kendala siswa saat menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 diantaranya fasilitas kurang memadai, tugas yang menumpuk, banyak hafalan yang diberikan oleh asatidz, pekerjaan rumah yang harus dikerajakan dan deadline tugas sekolah yang

menyebabkan hilangnya gairah belajar, menurunnya semangat belajar, konsentrasi dan daya pikir pun menurun.

Menurut Sugiyono pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat ukur penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel, dan sosiologis maupun psikologis.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, karena data penelitian disajikan berupa angka-angka dan menganalisa yang dilakukan menggunakan statistic.

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Kondisi koping siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk
- Data proses layanan konseling individual siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk
- Data pengaruh layanan konseling individual terhadap koping dimasa pandemic covid-19 pada siswa MTs Persis 03 Pameungpeuk

b. Sumber Data

- Sumber Data Primer

Sumber data utama didapatkan dari siswa aktif MTs Persis 03 Pameungpeuk yang telah melakukan layanan konseling individual dengan guru BK dan telah mengisi angket yang akan disebar.

- Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan diperoleh peneliti dari beberapa buku, jurnal, artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-cirinya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa aktif Angkatan 2020 MTs Persis 03 Pameungpeuk yang berjumlah 320 dengan jumlah laki-laki sebanyak 142 siswa dan perempuan sebanyak 178 siswa.

Table 2. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan
1.	Kelas 7A	18 siswa	22 siswa
2.	Kelas 7B	18 siswa	22 siswa

3.	Kelas 7C	18 siswa	22 siswa
4.	Kelas 7D	18 siswa	22 siswa
5.	Kelas 7F	18 siswa	22 siswa
6.	Kelas 7G	17 siswa	23 siswa
7.	Kelas 7H	17 siswa	23 siswa
Total		320 siswa	

b. Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik populasi disebut dengan sampel. Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Melihat banyaknya populasi dalam penelitian, maka peneliti mengambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. System yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu Rumus Slovin.

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi dari penelitian ini ialah sebanyak 320 siswa. Toleransi eror yang dipilih ialah 15% maka, jika digunakan dengan Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = N / (1 + N \cdot (e)^2)$$

$$n = 320 / (1 + 320 \cdot (15\%)^2)$$

$$n = 320 / (1 + 320 \cdot (0.0225))$$

$$n = 320 / (1 + 7,2)$$

$$n = 320 / 8,2$$

$$n = 39.02$$

Dari hasil perhitungan diatas ialah 39.02 maka sampel yang diambil dari penelitian ini dibulatkan menjadi 40 siswa. Adapun Teknik pemilihan sampel menggunakan Teknik random sampling, sesuai dengan namanya Teknik ini dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini diantaranya :

### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan diawal untuk studi pendahuluan dalam menentukan masalah yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin lebih mengetahui hal-hal yang secara mendetail dari responden yang

jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2008). Wawancara sudah dilakukan untuk penentuan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru BK (konseling dan konseling) MTs Persis 03 Pameungpeuk.

b. Angket/Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan daftar pernyataan dan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebar untuk diisi oleh responden yang merupakan siswa aktif MTs Persis 03 Pameungpeuk. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan dan pertanyaan tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau ceklis pada kolom jawabam.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert dengan membagi penilaian kedalam 5 skor, yaitu mulai dari skor 1 sampai dengan 5. Namun, dalam aplikasinya peneliti hanya menggunakan skor 1 sampai 4 agar tidak terjadinya bias.

Pertanyaan dan pernyataan yang disajikan hanya yang bersifat positif, sehingga untuk skor penilaian sebagai berikut:

Table 3. Skor Penilaian Angket

Kriteria	Skor
STS	1

TS 2

S 3

SS 4

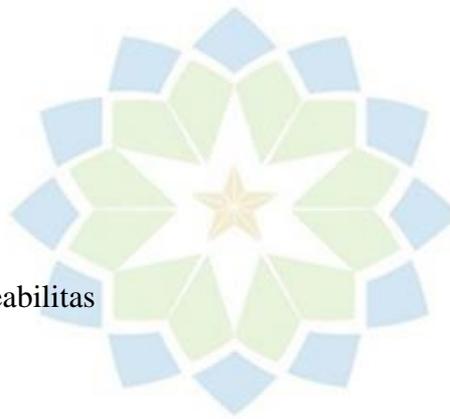
Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju



## 7. Validitas dan Reabilitas

### a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauhmana valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Validitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai  $df = n - 2$ . Responden yang akan diajukan kuesioner adalah sebanyak 76 mahasiswa. Maka  $df = 76 - 2 = 74$  dengan signifikansi 5% maka rtabel adalah 0,3120 (pps.unud.ac.id)

Apabila  $r_{tabel} > r_{hitung}$ , maka item dinyatakan valid

Apabila  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka item dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat ukur hitung SPSS Portabel untuk melihat validitas kuesioner yang dibuat.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama dan setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil yang konsisten. Penentuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji cronbach's alpha untuk mendeteksi atau melihat indikator-indikator yang tidak konsisten.

Uji ini peneliti dibantu menggunakan alat ukur hitung SPSS Portable Apabila nilai  $\alpha > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan konsisten atau reliable. Dan sebaliknya, apabila  $\alpha < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliable.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat bantu dalam membuat penafsiran dan kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2008)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Adapun uji koefisien determinasi ini disebut juga dengan uji  $t$ . Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini layanan konseling individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen yaitu prestasi akademik. Kriteria uji yang digunakan untuk uji dua pihak yaitu:

- Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  table

Terima  $H_0$  jika  $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak  $H_0$   $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $t_{tabel} = t(\alpha/2);(n-2)$

- Berdasarkan nilai  $p$ -value Terima  $H_0$  jika  $p\text{-value} > \alpha$

Tolak  $H_0$  jika  $p\text{-value} < \alpha$

